

## TEMU KEMBALI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN ESKRIPSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

Lida Dara Jayanti<sup>1)</sup>, Anis Masruri<sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Interdisciplinary Islamic Studies, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>1)</sup> daraadj16@gmail.com, <sup>2)</sup> anis.masruri@uin-suka.ac.id

### ABSTRAK

Tulisan ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk menaratifkan temu kembali informasi menggunakan Eskripsi berupa karya tulis ilmiah berbentuk elektronik. Hasil yang didapat adalah temu kembali informasi dalam *Eskripsi* di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta mampu memberikan akses yang cepat dan efisien baik pustakawan maupun pemustaka. Selain itu, pemasangan alamat situs di meja juga menjadi pengingat untuk menggunakan Eskripsi. Meskipun *Eskripsi* memiliki beberapa keterbatasan, akan tetapi sumber daya ini tetap berperan penting dalam mendukung penelitian dan pengetahuan informasi di lingkungan universitas.

### ABSTRACT

*This paper uses a Qualitative method with a descriptive approach, with observation, interview and documentation techniques. The purpose of this writing is to narrate information retrieval using Encryption in the form of electronic scientific papers. The results obtained are that information retrieval in Encryption at Respati University Library Yogyakarta is able to provide fast and efficient access for both librarians and users. In addition, the installation of the website address on the table is also a reminder to use Escripton. Although Escripton has some limitations, this resource still plays an important role in supporting research and information knowledge within the university.*

### ARTIKEL INFO

Diterima: 7 November 2023  
Direvisi: 27 November 2023  
Disetujui: 21 Desember 2023

### Kata Kunci:

Temu Kembali Informasi;  
Eskripsi; Perpustakaan  
Universitas Respati Yogyakarta

### Keywords:

Information Retrieval;  
EScripton; Respati University  
Yogyakarta Library

## PENDAHULUAN

Perpustakaan memegang peran kunci dalam menyediakan akses ke sumber daya informasi yang beragam kepada pengguna mereka. Namun, untuk melakukan ini secara efektif, diperlukan sistem temu kembali informasi yang memadai. Sistem temu kembali informasi adalah inti dari upaya perpustakaan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna. Ini adalah proses yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengambil dokumen atau informasi yang sesuai dari penyimpanan perpustakaan sebagai respons terhadap permintaan pengguna. Tanpa sistem temu kembali yang memadai, perpustakaan akan menghadapi kesulitan dalam memberikan akses yang efisien dan efektif ke koleksi mereka, yang dapat menghambat pengguna dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan sistem temu kembali informasi yang canggih menjadi suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan informasi masyarakat.

Bahan Pustaka adalah unsur penting seperti layaknya sebuah jantung yang harus dijaga sebagaimana perpustakaan hanyalah sebuah gedung yang kosong apabila tidak ada koleksi didalamnya. Bahan pustaka ini terdiri dari berbagai jenis media, dengan bahan dasar kertas sebagai salah satu yang paling umum. Jenis-jenis bahan pustaka yang terbuat dari kertas meliputi berbagai format seperti buku, lembaran, baik berupa monograf, surat kabar, terbitan berkala, naskah, peta, dan lukisan di atas kertas. Selain itu, koleksi ini juga mencakup bahan pustaka dalam bentuk fotografi, seperti film negatif yang terbuat dari plastik atau kaca, album foto, serta cetakan. Adanya teknologi juga memungkinkan penyimpanan bahan pustaka dalam bentuk mikrofilm (mikrofilm) yang memadukan kualitas penyimpanan dengan ruang yang efisien. Selain itu, dalam era digital, bahan pustaka juga melibatkan koleksi multimedia seperti pita suara, CD-ROM, dan piringan, yang semakin memperkaya dan memudahkan akses terhadap informasi yang tersedia dalam

perpustakaan. Semua jenis bahan pustaka ini menjadi sumber berharga pengetahuan dan referensi untuk berbagai keperluan pengguna perpustakaan (Salman, 2013). Koleksi sendiri adalah konsep yang mencakup beragam bahan pustaka yang dianggap esensial dan relevan untuk diadakan di dalam sebuah perpustakaan. Istilah ini digunakan secara luas dalam konteks dunia perpustakaan sebagai pedoman untuk menentukan jenis materi yang akan diperoleh dan dikelola oleh perpustakaan. Koleksi ini mencakup berbagai bentuk seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, naskah, peta, rekaman audio, video, dan sumber informasi lainnya yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan dan minat pengguna perpustakaan. Pengembangan koleksi sendiri menjadi suatu proses yang kompleks yang memerlukan pemilihan yang cermat, akuisisi, pengelolaan, pemeliharaan, dan penyediaan akses terhadap sumber-sumber informasi tersebut, sehingga perpustakaan dapat memenuhi peran dan misinya sebagai pusat pengetahuan yang mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan masyarakat (Pradana, 2019).

Koleksi perpustakaan adalah harta karun pengetahuan yang mencerminkan warisan karya manusia dari masa lalu, saat ini, dan masa depan. Koleksi ini tidak hanya berbicara tentang apa yang telah kita pelajari dan mencapai hingga saat ini, tetapi juga tentang potensi pengetahuan yang akan membentuk masa yang akan datang. Koleksi perpustakaan menjadi tonggak penting dalam memberikan akses ke beragam sumber informasi yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan penemuan. (Yulinar, 2019).

Salah satu koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan adalah koleksi karya ilmiah. Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang terletak di Yogyakarta dengan berbagai macam jenis Layanan yang diberikan kepada pemustaka diantaranya Layanan Sirkulasi, Peminjaman Koleksi Tersimpan, Bimbingan Pemustaka, Layanan Bebas Pustaka, OPAC (Online Public Access

Catalogue) dan Wifi. Selain Layanan, Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta juga memiliki berbagai macam jenis koleksi tercetak maupun non-tercetak. Eskripsi adalah penulisan karya ilmiah dalam bentuk non-tercetak dengan tujuan untuk meminimalisir kehilangan dan kerusakan fisik, tidak hanya itu Eskripsi juga dapat digunakan dan diakses oleh secara bersamaan pada waktu dan tempat dimana saja oleh pengguna.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas, sekolah tinggi, dan institut, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Rahayu, 2017)

Undang-Undang No. 43 tahun 2007 memberikan panduan yang jelas tentang peran dan persyaratan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Pasal 24 dari undang-undang tersebut menjelaskan beberapa hal penting:

- a) Kewajiban Perpustakaan: Setiap perguruan tinggi diharuskan menyelenggarakan perpustakaan yang mematuhi standar nasional perpustakaan, dengan mempertimbangkan Standar Nasional Pendidikan.
- b) Koleksi yang Memadai: Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi yang mencukupi, baik dalam jumlah judul maupun jumlah eksemplar, yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Teknologi Informasi dan Komunikasi: Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang mencerminkan pentingnya peran TIK dalam penyediaan akses ke informasi.
- d) Dana Pengembangan: Setiap perguruan tinggi diharuskan

mengalokasikan dana sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk pengembangan perpustakaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Pasal-pasal ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk pengembangan perpustakaan di perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki peran kunci dalam mendukung misi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga mencerminkan komitmen pemerintah untuk memastikan kualitas perpustakaan yang memadai di semua perguruan tinggi di negara ini. (Kurniawan, 2016)

Dengan kata lain, Perpustakaan adalah salah satu elemen kunci dalam struktur perguruan tinggi yang memiliki peran vital dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk memiliki perpustakaan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung misi dan visi perguruan tinggi sesuai dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma ini mencakup pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya perpustakaan, perguruan tinggi dapat menyediakan sumber daya informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti. Perpustakaan juga memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas pendidikan, membantu dalam penelitian, dan menghubungkan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui layanan informasi.

Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya sebuah fasilitas fisik, tetapi juga menjadi pusat pengetahuan yang mendukung pencapaian tujuan akademik dan pengembangan intelektual bagi

seluruh komunitas perguruan tinggi. (Suharso et al., 2020). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung misi perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai Pusat Sumber Informasi: Perpustakaan memiliki informasi yang menyediakan akses ke berbagai jenis bahan pustaka, termasuk buku, jurnal, tesis, dan sumber informasi elektronik. Ini membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengejar pengetahuan dan informasi yang relevan.
- b) Sebagai Pendukung Pendidikan: Perpustakaan memainkan peran kunci dalam pendidikan, mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat mengakses referensi akademik dan materi bacaan yang mendukung jawaban masalah.
- c) Sebagai Penelitian dan Pengembangan: Perpustakaan adalah tempat untuk penelitian dan pengembangan ilmiah.
- d) Akses Terhadap Informasi Elektronik: Perpustakaan menyediakan akses ke sumber informasi elektronik seperti basis data, jurnal online, dan buku elektronik, memungkinkan akses yang mudah ke pengetahuan.
- e) Sebagai Penghubung dengan Masyarakat: Perpustakaan berperan sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk membantu dalam menyebarkan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat melalui layanan dan program khusus..

Tidak hanya ketersediaan koleksi yang berlimpah, tetapi juga kemampuan temu kembali informasi yang efektif sangat penting untuk membangun citra positif

pada perpustakaan perguruan tinggi. Temu kembali informasi merujuk pada proses di mana pengguna perpustakaan dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan dari koleksi perpustakaan. Tujuan utama dari temu kembali informasi adalah untuk memberikan layanan yang efisien dan memastikan bahwa pengguna perpustakaan dapat menemukan sumber daya yang relevan dengan cepat dan akurat.

Dengan adanya kemampuan temu kembali informasi yang baik, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya, memperkuat citra positifnya, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Temu kembali informasi yang efektif membantu membangun kepercayaan pengguna pada perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan berperan penting dalam mencapai tujuan akademik.

### **Pengertian Temu Kembali Informasi**

Temu kembali informasi adalah konsep yang berasal dari *Information Retrieval System* (IRS). Dalam konteks perpustakaan dan sistem informasi, temu kembali informasi adalah suatu metode dan sistem yang memberikan layanan kepada pengguna untuk menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Sistem temu kembali informasi dirancang untuk membantu pengguna dalam mencari dan mendapatkan sumber informasi, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen lainnya, dengan efisien. Dalam era digital, ini juga mencakup akses ke sumber informasi elektronik. Sistem temu kembali informasi menjadi kunci dalam memudahkan pengguna dalam menjalani penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi, memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan dan mendukung tujuan pengguna. (Nazifah, 2019)

Menurut Purwono, temu kembali informasi, atau *Information retrieval*,

adalah sebuah proses yang melibatkan upaya untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses ini mencerminkan pentingnya peran sistem temu kembali informasi dalam memberikan akses yang efisien dan relevan terhadap pengetahuan dan informasi. Sistem temu kembali informasi dirancang untuk membantu pengguna dalam menemukan sumber informasi yang sesuai dengan pertanyaan atau kebutuhan mereka, yang dapat mencakup berbagai jenis sumber informasi, mulai dari buku hingga dokumen elektronik. Melalui metode pencarian dan pengindeksan yang canggih, sistem temu kembali informasi memastikan bahwa pengguna dapat mendapatkan informasi yang mereka cari dengan cepat dan akurat. Sebagai elemen integral dalam pengelolaan informasi, proses temu kembali informasi memainkan peran penting dalam pendidikan, penelitian, dan berbagai aktivitas yang memerlukan akses ke sumber pengetahuan. (Titan Violeta, Heriyanto, 2013)

Sulistyo-Basuki (1991) memberikan definisi yang jelas tentang temu kembali informasi, yang merupakan proses penting dalam pengelolaan informasi. Menurut definisinya, temu kembali informasi adalah kegiatan yang didesain untuk menyediakan dan memberikan informasi yang sesuai sebagai respons terhadap permintaan atau kebutuhan pengguna. Dalam konteks ini, peran sistem temu kembali informasi dan perpustakaan menjadi sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan pengguna. Mereka berfungsi sebagai jembatan untuk menyediakan akses ke informasi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan aktivitas lainnya, sehingga memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan dan pertukaran pengetahuan.

Menurut Lancaster, seperti yang disitir oleh Salton (2002:3), Sistem Temu Kembali Informasi terdiri dari enam subsistem yang bekerja secara terkoordinasi.

- a) Pertama, ada Subsistem Dokumen yang berperan dalam mengelola dan mengorganisasi koleksi dokumen atau sumber informasi.
- b) Kedua, Subsistem Pengindeksan bertanggung jawab atas proses pengindeksan dan penandaan dokumen agar dapat diakses dan dicari dengan efisien.
- c) Ketiga, Subsistem Kosakata mencakup kamus atau glosarium yang digunakan dalam proses pencarian untuk menghubungkan kata kunci atau frasa dengan dokumen yang relevan.
- d) Keempat, Subsistem Pencarian merupakan inti dari sistem, di mana pengguna mengajukan permintaan atau kueri untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- e) Kelima, Subsistem Antarmuka Pengguna-Sistem adalah titik kontak utama antara pengguna dan sistem, yang memungkinkan pengguna untuk memasukkan kueri dan menerima hasil pencarian.
- f) Terakhir, Subsistem Penyesuaian adalah bagian yang memungkinkan pengembangan dan peningkatan sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna, sehingga sistem dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan informasi yang berubah. Keseluruhan subsistem ini bekerja sama untuk memastikan bahwa Sistem Temu Kembali Informasi berfungsi secara efektif dalam membantu pengguna menemukan informasi yang relevan. (Saptari & Purwono, 2015)

Dengan kata lain, Sistem temu kembali informasi memiliki makna yang sangat krusial dalam konteks pengelolaan dan akses informasi. Sistem ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembalikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna secara otomatis. Dalam era informasi yang begitu kompleks dan luas, sistem temu kembali informasi menjadi alat yang sangat penting dalam memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan akurat. Hal ini mencerminkan

esensi dari pengelolaan dan penyediaan akses kepada pengetahuan dan informasi yang relevan dalam dunia yang dipenuhi dengan data.

### **Tujuan Temu Kembali Informasi**

Menurut Lancaster, sistem temu kembali informasi memiliki sejumlah tujuan yang sangat penting dalam pengelolaan informasi dan akses ke pengetahuan. Pertama, tujuannya adalah untuk menganalisis isi dari sebuah dokumen atau sumber informasi tertentu. Kedua, sistem ini bertujuan untuk mempresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu, sehingga informasi tersebut dapat ditemukan berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh pengguna. Ketiga, tujuannya adalah mempresentasikan pernyataan pengguna dengan cara yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan. Keempat, sistem ini bertujuan untuk menyatukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data. Kelima, tujuannya adalah menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Dan yang keenam, sistem temu kembali informasi juga memiliki tujuan untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitasnya berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna. Dengan demikian, sistem temu kembali informasi menjadi alat penting dalam memastikan bahwa pengguna dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan efisien dan akurat. (Faila, Wahyu, 2017).

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari temu kembali informasi adalah untuk menyediakan layanan yang efisien dalam menemukan dan mengakses informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Dalam kesimpulan, tujuan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Untuk Memudahkan Akses Informasi, yaitu mempermudah akses pengguna perpustakaan ke berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal,

tesis, artikel, dan sumber daya elektronik.

- b) Untuk Meningkatkan Efisiensi, Temu kembali informasi bertujuan membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat, menghemat waktu dan usaha.
- c) Untuk Mendukung Pendidikan dan Penelitian, Temu kembali informasi mendukung aktivitas pendidikan dan penelitian di lingkungan akademik, membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengejar pengetahuan dan informasi yang relevan.
- d) Untuk Meningkatkan Citra Perpustakaan, salahsatu diantaranya kemampuan perpustakaan dalam menyediakan temu kembali informasi yang baik dapat mempengaruhi citra positif perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan berperan penting dalam mendukung misi perguruan tinggi.
- e) Untuk Meningkatkan Layanan, agar memberikan layanan yang efisien dan memuaskan bagi pengguna.

Dengan demikian, temu kembali informasi adalah aspek penting dalam manajemen perpustakaan yang berfokus pada kebutuhan pengguna dan penyediaan akses yang mudah ke informasi yang relevan.

### **METODE**

Tulisan ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menarasikan peristiwa yang telah diamati dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang dikatakan oleh Yusra penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.(Yusra et al., 2021)

Wawancara pada penulisan ini dilakukan kepada lima pustakawan Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta sebagai informan yang

berlokasi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Eskripsi**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan, didapatkan jawaban sebagai berikut:

Wawancara bersama Bapak SN.

“Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi dalam format digital”

Wawancara bersama bapak ZA.

“Eskripsi adalah skripsi yang dipublikasikan secara elektronik atau digital”

Wawancara bersama ibu HS.

“Eskripsi adalah repository Universitas Respati Yogyakarta yang kami gunakan untuk menyimpan daftar skripsi dan tugas akhir mahasiswa untuk memudahkan temu kembali informasi”

Wawancara bersama bapak WW.

“Eskripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa yang berbentuk elektronik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana”

Wawancara bersama bapak BK.

“Eskripsi merupakan program turunan dari Universitas & Fakultas. Tujuannya adalah memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi berbentuk digital yang mana dapat memperkaya koleksi perpustakaan yang dapat diakses secara online”

Dari wawancara yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Eskripsi merupakan istilah repository yang dikemas secara khusus dengan karya tulis ilmiah atau skripsi didalamnya sebagai sumber koleksi atau rujukan.

### **Tujuan dari Eskripsi**

Adapun tujuan dari Eskripsi sebagai berikut:

Wawancara bersama bapak SN.

“Memudahkan user dalam mengakses skripsi atau karya tulis ilmiah dan memudahkan dalam penyimpanan”

Wawancara bersama bapak AZ.

“Untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi dalam penyusunan skripsi yang bisa diakses dimanapun berada.

Wawancara bersama ibu HS.

“Mahasiswa dapat melihat judul-judul skripsi dari kakak tingkat dan dapat mengakses halaman judul hingga abstrak.”

Wawancara bersama bapak WW.

“Biasanya merupakan syarat untuk tugas akhir studi yang mencakup penelitian atau kajian mendalam, tentang suatu topik tertentu dalam bidang studi tertentu”

Wawancara bersama bapak BK.

“Memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Eskripsi adalah diperuntukkan kepada mahasiswa yang ingin mencari referensi ataupun ide dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi terdahulu dengan akses yang mudah tanpa harus datang ke perpustakaan.

### **Penggunaan Eskripsi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta**

Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Eskripsi Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Wawancara bersama bapak SN.

“Di Unriyo sudah ada eskripsi, sangat membantu pustakawan dan mahasiswa dalam hal penyimpanan dan kemudahan akses karya ilmiah tersebut. Di unriyo ada dua perpustakaan yang masing-masing memiliki koleksi karya tulis ilmiah yg berbeda dari segi program studi fakultas, jadi mahasiswa hemat waktu tidak perlu datang langsung ke

perpustakaan 1 atau 2 untuk akses atau baca tinggal klik eskripsi”

Wawancara bersama bapak AZ

“Untuk saat ini cukup membantu mahasiswa”

Wawancara bersama ibu HS.

“Pemustaka dapat mengakses langsung ke halaman website perpustakaan.respati.ac.id dan mengetikkan judul atau pengarang di kolom pencarian. Daftar judul akan terus diupdate seiring dengan skripsi yang masuk ke perpustakaan unriyo”

Wawancara bersama bapak WW.

“Dengan mengetik eskripsi.respati.ac.id”

Wawancara bersama bapak BK.

“Dapat diakses lewat komputer dan smartphone dilingkungan kampus Unriyo”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas, adapun kesimpulannya yakni dalam penggunaan Eskripsi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta membantu pustakawan dan pemustaka memudahkan dalam menyimpan informasi serta kemudahan dalam mengakses, sehingga dapat juga diakses melalui situs eskripsi.respati.ac.id menggunakan smartphone ataupun komputer dengan berbagai judul ter-update.

#### **Kelebihan dari Eskripsi Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta**

Berikut kelebihan yang diberikan oleh Eskripsi sebagai temu kembali informasi yakni:

Wawancara bersama bapak SN.

“Efektif, menghemat tempa, bisa di akses kapan saja, bisa diakses dimana saja dngan syarat terdapat jaringan internet”

Wawancara bersama bapak ZA.

“Tampilan lebih menarik”

Wawancara bersama ibu HS.

“Judul dan pengarang mudah ditemukan”

Wawancara bersama bapak WW.

“kelebihannya bisa diakses dimanapun dengan sambungan internet”

Wawancara bersama bapak BK.

“Dapat diakses dengan cepat dan mudah sehingga sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari dan untuk mahasiswa”

Dari wawancara yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari Eskripsi adalah selain memberikan tampilan yang menarik, akan tetapi juga memudahkan pemustaka dalam mencari referensi dengan menentukan judul dan pengarang ke situs dengan memanfaatkan jaringan internet untuk menjelajah serta menghemat tempat koleksi karena berbentuk elektronik.

#### **Kekurangan dari Eskripsi Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta**

Sebagaimana kelebihan yang dimiliki oleh Eskripsi Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, adapun juga kekurangannya sebagai berikut:

Wawancara bersama bapak AZ.

“Belum bisa diakses semua bab, untuk saat ini hanya bisa diakses pada halaman judul dan abstrak, dikarenakan belum adanya aturan terkait plagiarism. Belum bisa Login menggunakan NIM. Untuk penelusuran, keyword hanya bisa mendeteksi judul, dan tidak bisa mendeteksi nama atau NIM”

Wawancara bersama ibu HS.

“Repositori kami belum bisa login dengan NIM, dan kedepannya diharapkan mahasiswa bisa upload sendiri. Untuk saat ini login hanya untuk admin dan sedang dalam proses pengembangan untuk lebih memudahkan temu kembali informasi”

Wawancara bersama bapak WW.



“kekurangannya mungkin yg bisa di download atau di lihat cuma bab 1 mungkin karena sudah peraturannya”

Wawancara bersama bapak BK.  
“File E-skripsi belum bisa didownload semua oleh mahasiswa”

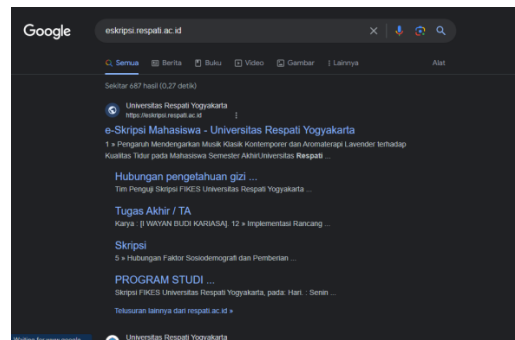
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari kekurangan Eskripsi Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta yakni belum bisa mengakses semua bab sehingga pemustaka hanya bisa mengakses judul dan abstrak yang hanya dilakukan dengan bantuan admin untuk akses serta belum bisa di download seluruhnya oleh pemustaka.

### **Tampilan ESkripsi Sebagai Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Respati Yogyakarta**

*Eskripsi* adalah salah satu e-resource oleh Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, bertujuan untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari informasi berupa karya tulis ilmiah. *E-resource* ini memungkinkan pemustaka untuk mengakses skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya secara elektronik, memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap sumber daya akademik. Dengan *Eskripsi*, mahasiswa dapat menjelajahi keragaman penelitian dengan mudah, secara nyata bagaimana Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta berusaha untuk memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka.

Dengan mengunjungi situs web eskripsi.respati.ac.id yang telah terhubung dengan jaringan internet, maka akan langsung diarahkan ke portal situs seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1.  
Situs Web *Eskripsi*



Sumber: Google.com

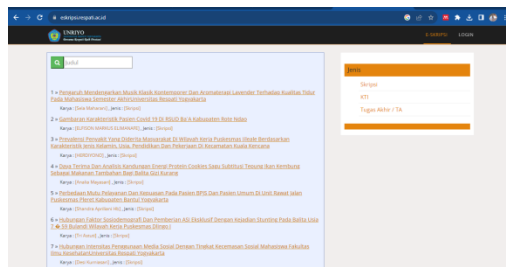
Saat memasukkan alamat situs web ke dalam mesin pencarian, yang muncul pertama kali di hasil pencarian adalah e-Skripsi yang telah ditulis dan diunggah oleh pemustaka. E-Skripsi ini merupakan koleksi karya tulis ilmiah yang telah disusun oleh mahasiswa. Hal ini memungkinkan pemustaka untuk menemukan ide dan menjadi sumber rujukan.

Gambar 2.  
Login



Langkah pertama yang diarahkan adalah proses login menggunakan username dan password yang telah didaftarkan sebelumnya. Dengan cara ini, pemustaka dapat mengakses sumber daya informasi. Setelah berhasil login, mereka dapat menjelajahi koleksi yang tersedia, termasuk sumber daya akademik, Tugas Akhir, e-Skripsi, dan berbagai referensi penting lainnya. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pemustaka dapat dengan cepat menemukan dan menggunakan sumber daya yang relevan dengan studi, penelitian, atau minat akademik sehingga memberikan pengalaman yang lebih efisien dan personal dalam pencarian informasi.

Gambar 3.  
Login



Sumber: eskripsi.respati.ac.id

Setelah berhasil masuk ke sistem, pemustaka akan diarahkan ke halaman pencarian yang memungkinkan untuk menjelajahi berbagai skripsi dan Tugas Akhir dari berbagai judul. Dalam upaya memudahkan akses, pengguna dapat dengan mudah mencari materi yang dibutuhkan dengan memasukkan kata kunci tertentu di kotak pencarian yang tersedia di bagian atas halaman. Dengan fitur ini, pemustaka dapat melihat pencarian sesuai dengan topik, penulis, judul, atau kata kunci lainnya.

Gambar 4.  
Setiap Meja diberi alamat situs web



Sumber: Dokumentasi pribadi

Dengan adanya alamat situs ini yang tersedia di meja-meja pemustaka, pustakawan berharap bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses koleksi skripsi elektronik dan memanfaatkannya dalam studi dan penelitian mereka. Inisiatif ini merupakan bukti nyata dari komitmen Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta untuk memudahkan pemustaka

dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

## SIMPULAN

Dalam konteks temu kembali informasi dengan menggunakan *Eskripsi* di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Eskripsi merupakan istilah repository yang dikemas secara khusus dengan karya tulis ilmiah atau skripsi didalamnya sebagai sumber koleksi atau rujukan.
2. Tujuan dari Eskripsi adalah diperuntukkan kepada mahasiswa yang ingin mencari referensi ataupun ide dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi terdahulu dengan akses yang mudah tanpa harus datang ke perpustakaan.
3. Penggunaan Eskripsi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta membantu pustakawan dan pemustaka memudahkan dalam menyimpan informasi serta kemudahan dalam mengakses, sehingga dapat juga diakses melalui situs [eskripsi.respati.ac.id](http://eskripsi.respati.ac.id) menggunakan smartphone ataupun komputer dengan berbagai judul ter-update.
4. Kelebihan dari Eskripsi adalah selain memberikan tampilan yang menarik, akan tetapi juga memudahkan pemustaka dalam mencari referensi dengan menentukan judul dan pengarang ke situs dengan memanfaatkan jaringan internet untuk menjelajah serta menghemat tempat koleksi karena berbentuk elektronik.
5. Kekurangan Eskripsi Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta yakni belum bisa mengakses semua bab sehingga pemustaka hanya bisa mengakses judul dan abstrak yang hanya dilakukan dengan bantuan admin untuk akses serta belum bisa di download seluruhnya oleh pemustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Pramukti Titan Violeta, Heriyanto, "Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013), <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.
- Albi Yuga Pradana, "Strategi Perpustakaan Dalam Melakukan Preservasi Koleksi Local History Naskah Kuno Keraton Surakarta Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (2019): 21-31, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26763>.
- Arina Faila Saufa and Jamzanah Wahyu, "Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi Opac Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums)," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 5, no. 2 (2017): 140-51, <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a1>.
- Janu Saptari and Purwono Purwono, "TEMU KEMBALI INFORMASI BIBLIOGRAFI DENGAN BAHASA ALAMI PADA FIELD JUDUL DAN SUFJEK (Studi Efektivitas Katalog Induk Terpasang Perpustakaan UGM)," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.22146/bip.8260>.
- Mardio Salman, "Perawatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (2013): 53-60.
- Nabila Ainun Nazifah, "Sistem Simpan Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Muhammadiyah Dan Gramedia Atmo Palembang," *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 2 (2019): 134, <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i2.5896>.
- Putut Suharso, Imaniar Putri Arifiyana, and Dewi Wasdiana, "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Abstrak," *Anuva* 4, no. 2 (2020): 271-86.
- Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2017, 103-10, <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>.
- Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi," *MAKTABATUNA: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 1, no. 2 (2019): 171-84.
- Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15-22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.